

**MAKALAH MANAJEMEN KEUANGAN LOGISTIK:
MANAJEMEN KAS**

Dosen Pengajar:

Dr. Mohammad Benny Alexandri, S.E., M.M.

Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak.



Disusun Oleh:

Kelompok 5

Muhammad Adhya Fadillah	170304200019
Iwan Hot Pandapotan	170304200032
M Daffa Dhiyaulhaq	170304200010
Amsal Felix Oktavianus	170304200011
Yonanda Cahya	170304200034

**PROGRAM STUDI BISNIS LOGISTIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmatnya sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan makalah manajemen keuangan logistik ini yang berjudul Manajemen Kas dengan baik.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pengajar mata kuliah Manajemen Keuangan Logistik, yaitu Dr. Mohammad Benny Alexandri, S.E., M.M. dan Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak. Atas tugas yang diberikan sehingga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Kami juga berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang Masalah.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Pembahasan.....	3
BAB II PEMBAHASAN.....	5
2.1 Pengertian Kas.....	5
2.2 Aliran Kas.....	6
2.3 Faktor yang mempengaruhi Besarnya Sediaan Kas.....	6
2.4 Motif Penahanan Kas.....	7
2.5 Sumber Kas.....	7
2.6 Penggunaan Kas.....	7
2.7 Transaksi yang Tidak Mempengaruhi Kas.....	8
2.8 Model Manajemen Kas.....	8
BAB III PENUTUP.....	11
3.1 KESIMPULAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus dipastikan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tentunya setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung dari jenis dan bentuk perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sumber masalahnya adalah bagaimana mengelola dana kas perusahaan secara efektif, yang dikatakan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya.

Inilah yang membuat manajemen kas begitu penting. Tanpa cash management, perusahaan akan kesulitan berhubungan dengan pihak lain. Oleh karena itu, manajemen kas adalah suatu keharusan bagi semua bisnis, publik dan swasta. Bisnis yang pandai menangani uang tunai, mengelola setoran dan penarikan dijamin lebih mudah mengembangkan bisnisnya. Karena manajemen kas yang baik memungkinkan bisnis dengan mudah menyediakan berbagai sumber daya lain yang diperlukan tepat waktu tanpa harus berurusan dengan masalah kemacetan likuiditas. Bahkan dalam perbankan syariah, kehadiran cash management memberikan dampak yang signifikan terhadap likuiditas bank.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan kas?
2. Bagaimana aliran kas?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi besarnya sediaan kas?
4. Bagaimana motif penahanan kas?
5. Apa saja sumber kas?
6. Bagaimana cara penggunaan kas?
7. Apa saja bentuk transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas?
8. Apa saja model manajemen kas?

1.3 Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui definisi dari kas
2. Untuk mengetahui bagaimana aliran kas berjalan
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sediaan kas
4. Untuk mengetahui motif penahanan kas
5. Untuk mengetahui apa saja sumber kas
6. Untuk mengetahui cara penggunaan kas

7. Untuk mengetahui bentuk transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas
8. Untuk mengetahui model apa saja dalam manajemen kas

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Kas

Ada berbagai definisi tentang Kas, bisa dilihat sisi Teori Konsep ekonomi maupun sisi Perundang-Undangan. Berikut adalah definisi Kas :

1. Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan, kas adalah kelebihan dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan, seperti yang dilakukan oleh pemerintah setiap saat. Kas Daerah adalah tempat penyimpanan uang yang telah ditetapkan oleh Bendahara Umum Daerah. Uang ini bisa digunakan untuk menampung berbagai pengeluaran dari pemerintah daerah. Perbendaharaan Negara merupakan tempat dimana Menteri Keuangan dapat menyimpan uang negara yang telah ditetapkan olehnya layak untuk menampung berbagai pemasukan dan pengeluaran pemerintah pusat.

2. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Kas adalah rekening giro untuk investasi jangka pendek, yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu di kemudian hari tanpa mengalami risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas ini dapat dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Investasi harus diubah menjadi uang tunai dengan cara yang tidak menimbulkan risiko apa pun yang dapat mempengaruhinya, dan ini merupakan persyaratan setara uang tunai. Jika investasi baru dibuat ke dalam perusahaan, setara kas dapat dipengaruhi oleh persyaratan investasi dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal akuisisi. Ada banyak hal yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan produktivitas Anda jika Anda ingin lebih efisien. Ada banyak hal yang dapat Anda lakukan jika Anda ingin meningkatkan produktivitas Anda. Dalam UU No. 17, pemerintah tidak dapat mewajibkan warga negara untuk menunjukkan tanda pengenal ketika hendak menggunakan haknya.

3. Menurut 1 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara, perbendaharaan negara adalah tempat penyimpanan uang negara yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan yang menjabat sebagai Bendahara Umum Negara untuk menampung segala pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh negara. Kas adalah semua uang negara yang berasal

dari seluruh penerimaan negara dan digunakan untuk membayar seluruh pengeluaran negara.

2.2 Aliran Kas

Bisnis memiliki hal-hal seperti arus kas. Arus kas sekarang terbelah dua. Yaitu setoran dan penarikan, Di bawah ini adalah contoh dari masing-masing arus kas.

1. Arus kas masuk kontinyu, Arus kas masuk dari penjualan produk meningkat, dan juga piutang dikumpulkan.
2. Arus kas masuk sementara. Misalnya pendapatan dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, pendapatan pinjaman dari bank.
3. Arus kas keluar yang sedang berlangsung, seperti pembelian bahan dan bahan mentah yang belum selesai, serta gaji karyawan.
4. Arus kas keluar sementara. Pembayaran dividen, pembayaran cicilan utang untuk pembelian kembali saham.

2.3 Faktor yang mempengaruhi Besarnya Sediaan Kas

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling likuid dan karenanya merupakan komponen terpenting yang harus selalu ada dalam setiap bisnis. Semakin tinggi jumlah kas, semakin likuid perusahaan dan sebaliknya. Jumlah uang tunai juga dapat dikaitkan dengan penjualan. Membandingkan penjualan dengan jumlah kas rata-rata menunjukkan penjualan tunai. Kas memiliki saldo minimum atau saldo bersih (juga dikenal sebagai saldo kas agunan), yang merupakan jumlah minimum kas tertentu. Hal ini harus dijaga oleh perusahaan untuk memastikan bahwa kebutuhan keuangan perusahaan tercukupi setiap kali diperlukan.

Faktor yang memenuhi saldo kas bersih besar atau kecil meliputi:

1. *Balance* antara arus kas masuk dan arus kas keluar.
2. Menjaga hubungan baik dengan pihak lain
3. Perbedaan estimasi arus kas

2.4 Motif Penahanan Kas

1. Motif Transaksi Tunai sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan. Merupakan perusahaan yang mengkhususkan diri dalam menyediakan berbagai layanan seperti membayar gaji karyawan, membayar tagihan listrik, dan menimbun bahan baku.
2. Motif berjaga-jaga tunai membantu perusahaan mengatasi ketidakpastian di masa depan, karena sesuatu yang tidak terduga mungkin terjadi. Bagaimanapun, orang yang Anda cintai penting bagi Anda. Anda akan melakukan apa saja untuk mereka.
3. Motif Spekulasi Kas diperlukan untuk memprediksi jika terjadi kenaikan harga surat berharga atau investasi berharga, sehingga perusahaan tetap dapat memperoleh keuntungan.

2.5 Sumber Kas

- a. Hasil Penjualan tunai & penerimaan piutang
- b. Penjualan aktiva tetap
- c. Penjualan atau emisi saham atau adanya penambahan modal oleh pemilik.
- d. Pengeluaran tanda bukti hutang (wesel), hutang obligasi, hutang bank dll
- e. Penerimaan diluar usaha perusahaan (ex: bunga)
- f. Adanya penerimaan kas dari sewa, bunga atau dividen, hadiah, atau restitusi pajak dari periode sebelumnya

2.6 Penggunaan Kas

- a. Pengeluaran untuk biaya produksi (BBB, BTK, BOP)
- b. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Pembelian aktiva tetap
- d. Pembelian kembali saham yang beredar
- e. Pengambilan kas dari perusahaan oleh pemilik
- f. Pembayaran hutang jangka pendek atau panjang
- g. Pembayaran sewa, bunga, pajak dll
- h. Pembelian barang dagangan dengan tunai

- i. Pembayaran biaya operasi perusahaan seperti pembayaran gaji, pembelian supplies kantor, biaya iklan, dll.
- j. Pengeluaran kas untuk membayar dividen.

2.7 Transaksi yang Tidak Mempengaruhi Kas

- a. Pembebanan depresiasi, amortisasi, dan depleksi terhadap aktiva tetap, intangible assets.
- b. Pengakuan adanya kerugian piutang.
- c. Pengakuan penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki.
- d. Penghentian aktiva tetap
- e. Pembayaran stock dividen (pembayaran dividen dalam bentuk saham).
- f. Adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba.
- g. Adanya penilaian kembali aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.8 Model Manajemen Kas

1. Model Persediaan (Model Baumol)

William Baumol (1952) mengidentifikasi bahwa kebutuhan akan kas dalam perusahaan mirip dengan pemakaian persediaan. Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan mengalami kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi yang lain yang lebih menguntungkan (sebaliknya). Konsep pemesanan sediaan yang paling ekonomis (EOQ/Economic Order Quantity) bertujuan untuk meminimumkan biaya persediaan (biaya simpan dan biaya pesan).

Baumol memberikan formula untuk menentukan jumlah kas yang optimal yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{2(F)(T)}{k}}$$

Dimana:

C = jumlah kas yang optimal

F = biaya tetap untuk memperoleh pinjaman atau menjual sekuritas

T = jumlah kas untuk transaksi selama periode tertentu

k = biaya kesempatan dari kas yang dimiliki. Biaya kesempatan merupakan penghasilan yang seharusnya dapat diperoleh dari kas yang menganggur.

Contoh Soal:

Suatu perusahaan mengeluarkan biaya tetap berupa bunga per tahun sebesar Rp.150.000. Jumlah kebutuhan kas untuk kegiatan perusahaan per minggu sebesar Rp.1.000, sehingga setahun = 52 x Rp. 1.000 = Rp. 52 000, -. Besarnya penghasilan investasi yang diharapkan sebesar 15% per tahun. Jumlah kas optimal yang diperlukan perusahaan adalah:

$$C = \sqrt{\frac{2(F)(T)}{k}}$$
$$C = \sqrt{\frac{2(150.000)(52.000.000)}{0,15}} = \text{Rp.}10.198.039$$

Kas optimal perusahaan tersebut adalah sebesar Rp.10.198.039, -.

Jumlah frekuensi transaksi yang harus dilakukan sebanyak = Rp.52.000 : Rp.10.198.039 = 5,09 kali atau sebanyak 5 kali.

Sedangkan rata-rata saldo kas = Rp. 10.198.039 : 2 = Rp.5.099.019, 5 atau sebesar Rp. 5.099.020, -.

2. Model Miller and Orr

Miller and Orr mengasumsikan bahwa aliran kas masuk dan keluar tidak konstan (berfluktuasi). Miller and Orr menentukan batas pengendalian atas dan batas pengendalian bawah serta saldo kas yang ditargetkan. Adapun rumusnya:

$$Z = \left[\frac{3T\sigma^2}{4i} \right]^{\frac{1}{3}}$$

Dimana:

T = biaya tetap untuk melakukan transaksi

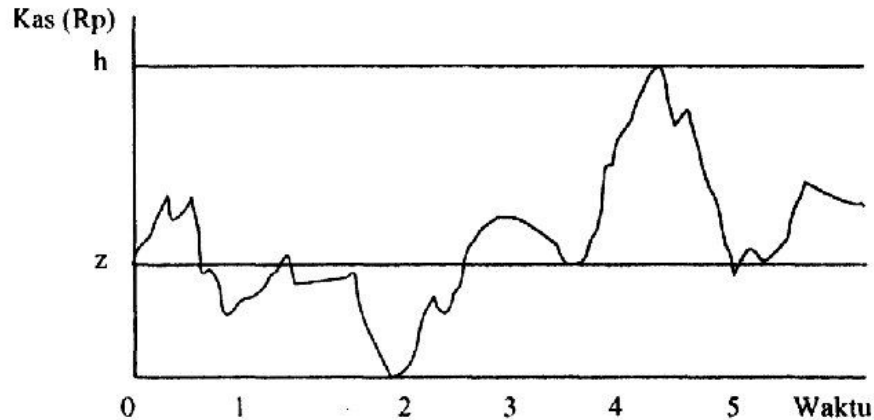
σ = varian dari aliran kas masuk bersih sebagai penyebaran arus kas

i = tingkat bunga harian untuk investasi pada surat berharga (sekuritas)

Nilai maksimal sebagai batas (diberi notasi h) adalah sebesar 3 z.

Rata-rata saldo kas kurang lebih sebesar $(z + h) : 3$.

Nilai minimal besarnya adalah nol.



Contoh Soal:

Suatu perusahaan mengeluarkan biaya transaksi sebesar Rp.5.000 setiap kali transaksi. Deviasi standar (σ) aliran kas masuk sebesar Rp.100.000. Tingkat bunga per tahun sebesar 12%. Batas minimal kas yang tersedia sebagai batas bawah sebesar nol rupiah. Satu tahun dihitung 360 hari. Maka jumlah persediaan kas yang diinginkan perusahaan adalah:

$$Z = \left[\frac{3 T \sigma^2}{4i} \right]^{\frac{1}{3}}$$

$$Z = \left[\frac{3(5.000)(100.000)^2}{4(0,12/360)} \right]^{\frac{1}{3}} = \text{Rp. } 482.745$$

Jumlah kas yang diinginkan perusahaan sebesar Rp.482.745,-

Nilai batas adalah 3 z yaitu = 3 (Rp.482.745) = Rp.1.448.235, -.

Batas jumlah kas tersebut menunjukkan batas maksimal kas yang optimal tersedia di perusahaan.

Bab III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Ada beberapa pengertian tentang kas, yang dapat dilihat secara teoritis Konsep ekonomi dan aspek legislatif. Berikut adalah pengertian dari kas:

1. Menurut standar akuntansi pemerintah Kas adalah saldo bank atau simpanan dalam bentuk uang tunai dapat digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan, antara lain: selalu oleh pemerintah.
2. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Kas adalah rekening giro untuk setara kas dan saldo kas Investasi likuid, jangka pendek dan tercepat Ubah jumlah tertentu menjadi uang tunai tanpa menghadapi berbagai risiko perubahan Nilai yang cukup besar.
3. Undang-Undang Keuangan Negara Tahun 1 2004 Perbendaharaan adalah tempat perbendaharaan disimpan Ditetapkan oleh Menteri Keuangan yang merupakan Bendahara Kepala Negara menyediakan semua pendapatan dan membayar semua pengeluaran dibuat oleh negara.

Dalam manajemen kas terdapat arus kas sebagai berikut:

1. Arus kas masuk yang berkelanjutan, misalnya, karena penjualan produk kas, dan piutang.
2. Arus kas masuk intermiten, seperti pendapatan dari partisipasi pemilik perusahaan, menjual saham dan menerima kredit dari bank.
3. Arus kas keluar yang sedang berlangsung, seperti pembelian bahan yang belum selesai atau bahan baku, dan upah karyawan.
4. Arus kas keluar yang terputus-putus, seperti pembayaran Dividen, membayar cicilan utang untuk pembelian kembali saham.

Faktor-faktor yang memenuhi ukuran persediaan kas bersih meliputi: sebagai berikut:

1. Neraca arus kas masuk dan arus kas keluar.
2. Menjaga hubungan baik dengan pihak lain 3. Terjadi penyimpangan estimasi arus kas.

Motivasi memegang uang tunai adalah sebagai berikut:

1. Motif transaksi Perusahaan membutuhkan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan transaksi Dari perusahaan juga digunakan untuk membayar upah karyawan, Bayar tagihan listrik, stok bahan baku dan lain-lain.

2. Catatan tentang Motivasi Kebutuhan uang tunai untuk mengatasi ketidakpastian perusahaan akan mengalami di masa depan, jika sesuatu terjadi inginkan nanti.
3. Motif spekulatif Uang tunai diperlukan untuk memprediksi apakah harga sekuritas akan naik Investasi yang bermanfaat, sehingga perusahaan dapat mempertahankan Menerima manfaat.

Tujuan dari manajemen kas adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kas yang diharapkan cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi jangka panjang jangka pendek dan jangka panjang.
2. Penetapan tanggung jawab arus kas masuk dan perlindungan dana cukup untuk menyimpan dana.
3. Pertahankan saldo bank yang cukup, yang berguna untuk dukungan Hubungan dengan bank komersial.
4. Pelaksanaan pencatatan kas.
5. Terapkan kontrol untuk memastikan bahwa hanya pembayaran yang dilakukan untuk tujuan yang benar atau sah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. P. (2017, April 28). Model Manajemen Kas. Dikutip November 11, 2021, dari <https://modelmanajemenkas.blogspot.com>

Saputri, A. O. (2014). Manajemen Kas. Manajemen Keuangan ,

Darmawan, Ari. (2017) Manajemen Kas dan Sekuritas. dikutip November 11, 2022, dari <https://slidetodoc.com/manajemen-kas-dan-sekuritas-ari-darmawan-dr-s.com>